

---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI BERBAKTI KEPADA ORANG TUA DAN GURU

Umar S. Usu

SDN 15 Telaga Biru

Email: [umars.usu@gmail.com](mailto:umars.usu@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berbakti kepada orang tua dan guru melalui model pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase b SDN 15 Telaga Biru Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 23 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi berbakti kepada orang tua dan guru. Sebelum diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi hasil belajar peserta didik hanya 7 peserta didik (30,4%) yang tuntas dalam pembelajaran. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 11 peserta didik (47,8%) yang tuntas dalam pembelajaran dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 21 peserta didik (91,3%) tuntas dalam pembelajaran. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena penerapan metode ini yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, Model pembelajaran berdiferensiasi, PAI dan Budi Pekerti.

### PENDAHULUAN

Materi tentang berbakti kepada orang tua dan guru merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Nilai-nilai ini tidak hanya membantu membentuk sikap hormat dan tanggung jawab, tetapi juga mendukung pembentukan kepribadian peserta didik yang baik. Dalam konteks pendidikan, pengajaran tentang berbakti ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan penuh pengertian.<sup>1</sup> Namun, seringkali materi ini tidak mendapat perhatian yang cukup dalam proses pembelajaran, atau disampaikan dengan cara yang kurang efektif. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik, keterbatasan dalam penyampaian materi, atau kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Leni Elpita Sari, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto, 'Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Peserta didik Pada Materi Akhlak', *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.1 (2020), 75–92 <<https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>>.

Dalam praktiknya, banyak guru menghadapi tantangan dalam mengajarkan materi tentang berbakti. Beberapa masalah yang mungkin muncul antara lain, kurangnya motivasi peserta didik karena merasa materi ini tidak relevan atau kurang menarik, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka, metode pengajaran tradisional, pendekatan pembelajaran yang digunakan sering kali bersifat konvensional dan tidak mempertimbangkan perbedaan individual peserta didik dalam hal minat, gaya belajar, dan tingkat pemahaman. Keterbatasan dalam Penyesuaian Pembelajaran sehingga banyak guru menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik, yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman materi.<sup>2</sup> Semua faktor ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam pemahaman materi.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi potensial untuk masalah-masalah ini. Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pengajaran yang mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta didik dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk: a) menyesuaikan konten: memberikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat peserta didik, b) menyediakan berbagai proses: menggunakan berbagai metode dan strategi untuk mengajarkan materi, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau penggunaan teknologi, c) menghasilkan produk yang beragam: memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda, sesuai dengan gaya belajar mereka, d) menciptakan lingkungan yang mendukung: menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung berbagai kebutuhan peserta didik.<sup>3</sup> Penerapan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta hasil belajar mereka mengenai materi berbakti kepada orang tua dan guru.

Penelitian terdahulu oleh Fitria Martanti, Joko Widodo, Rusdarti Rusdarti, Agustinus Sugeng Priyanto (2022)<sup>4</sup> berjudul Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran IPS dilaksanakan melalui diferensiasi proses, diferensiasi konten dan diferensiasi produk yang sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPS

---

<sup>2</sup> Icha Hesti Andani, Chusnul Chotimah, and Fitri Umardiyah, 'Pengembangan E-Modul Materi Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sebagai Penguatan Literasi Digital Peserta didik', *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.2 (2023), 22–31.

<sup>3</sup> Lucky Taufik Sutrisno, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, 'Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan', *Dwija Cendikia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7.2 (2023) <<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>>.

<sup>4</sup> Fitria Martanti and others, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Penggerak', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5.1 (2022), 415–17 <<http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/412>>.

masih belum maksimal dilakukan, hal ini karena guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Guru masih kesulitan dalam membuat Modul Ajar yang sesuai dengan pembelajaran yang berdiferensiasi dan mengelola kelas yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ayu Sri Wahyuni (2022)<sup>5</sup> yang berjudul Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian *literatur review* yang memperoleh artikel penelitian ilmiah dari rentang tahun 2012-2022 dengan menggunakan google scholar dan mendapatkan 47 artikel dengan kata kunci pembelajaran berdiferensiasi. Dari 47 artikel dilakukan identification, screening, dan eligibility, kemudian diperoleh 15 artikel yang sesuai dengan tujuan literatur review. Berdasarkan hasil analisis *literatur review* dapat disimpulkan (1) pendekatan berdiferensiasi dapat diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran seperti *problem based learning*, *Blended Learning*, *Station Rotation*, pembelajaran berbasis proyek dan memperhatikan gaya belajar peserta didik; (2) penerapan pendekatan berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik; (3) pendekatan berdiferensiasi dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA karena mampu mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik dengan memperhatikan minat, profil, gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik.

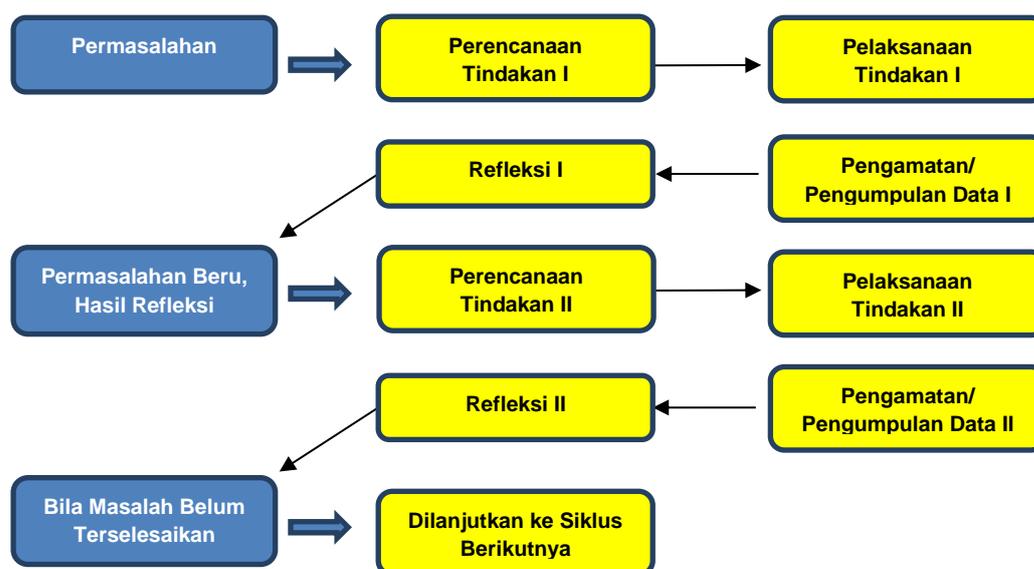
Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan 2 penelitian terdahulu. Perbedaan yang mendasar adalah bahwa belum ada penelitian yang menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada materi berbakti kepada orang tua dan guru. Pada penelitian Fitriani, dkk (2022) penerapan model pembelajaran berdiferensiasi masih kurang diimplementasikan dikarenakan guru sulit mengimplementasikan ke peserta didik dan kesulitan dalam membuat modul ajar. Pada penelitian lainnya yaitu jurnal *literatur review* mendapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi perlu diintegrasikan dengan model pembelajaran lain seperti PBL, PjBL, dll. Akan tetapi hasil dari menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan mampu mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik dengan memperhatikan minat, profil, gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik. Beberapa penelitian lainnya tidak pernah dilakukan di Provinsi Gorontalo sehingga perlu adanya penelitian di Gorontalo untuk melihat apakah peserta didik di Gorontalo dapat diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan penulis yakni Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Berbakti kepada Orang Tua dan Guru Di Kelas IV SDN 15 Telaga Biru.

---

<sup>5</sup> Ayu Sri Wahyuni, 'Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12.2 (2022), 118–26 <<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>>.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 15 Telaga Biru letaknya di Jalan Kasim Panigoro Desa Lupoyo Kecamatan Telaga Biru pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN 15 Telaga Biru pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75$  % peserta didik yang telah tuntas belajar.

## HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran model pembelajaran berdiferensiasi dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi berbakti kepada orang tua dan guru fase B SD Negeri 15 Telaga Biru. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda 4 nomor dan esai 4 nomor untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKTP) adalah  $\geq 75$ . Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada materi berbakti kepada orang tua dan guru fase B SDN 15 Telaga Biru.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	57
Ketuntasan klasikal	30,4 %
Nilai tertinggi	82
Nilai terendah	30
Peserta didik tuntas	7 orang
Peserta didik belum tuntas	16 orang

Dari analisis hasil belajar yang diperoleh, diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik adalah 57, yang menunjukkan bahwa pemahaman materi masih di bawah standar yang diharapkan. Ketuntasan klasikal tercatat hanya 30,4%, yang berarti hanya sebagian kecil peserta didik yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan, dengan 7 dari 23 peserta didik dinyatakan tuntas. Di sisi lain, terdapat 16 peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan, mencerminkan tantangan signifikan yang mereka hadapi dalam memahami materi. Selain itu, nilai tertinggi yang diraih adalah 82, sementara nilai terendah mencapai 30, menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok dalam pencapaian akademis di antara peserta didik. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### Tindakan siklus I

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi pada materi berbakti kepada orang tua dan guru di kelas IV SDN 15 Telaga Biru. Perencanaan ini melibatkan beberapa komponen yang harus disiapkan secara matang agar pelaksanaan siklus 1 dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang modul ajar dengan Model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang berbakti kepada orang tua dan guru. Kemudian menyiapkan berbasis teknologi seperti video pembelajaran. Selanjutnya Menyusun

Instrumen Penilaian dan Observasi yakni lembar observasi dan tes tertulis untuk mengevaluasi aktivitas dan pemahaman peserta didik.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar peserta didik dengan berkata, “Bagaimana kabarnya hari ini?”. Para peserta didik pun menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allah Akbar” dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo’a bersama- sama. Saat membaca do’a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khushyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo’a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran peserta didik). Dari 23 peserta didik, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan peserta didik sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat peserta didik dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi. Setelah itu guru membagikan angket untuk menentukan gaya belajar peserta didik dan membagikan pretest untuk mengetahui pemahaman peserta didik sebelum diberikan pembelajaran. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik. Setelah itu guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kedua Kegiatan Inti, Guru memaparkan materi berbakti kepada orang tua dan guru menggunakan video pembelajaran yang telah disiapkan. Dalam video tersebut berisi tentang ciri-ciri berbakti kepada orang tua dan guru, dan adab terhadap orang tua dan guru. Setelah penyampaian materi, Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan gaya belajar yang terdiri dari visual, audial, dan kinestetik. Setelah dibagi kelompok guru memberikan tugas yang berbeda di tiap kelompok, pada kelompok satu dengan gaya belajar visual tugas yang diberikan adalah membuat Poster tentang materi berbakti kepada orang tua dan guru. Kelompok 2 dengan gaya belajar audial diberikan tugas membuat rangkuman dari video pembelajaran yang telah ditampilkan sebelumnya. Dan kelompok 3 dengan gaya belajar kinestetik diberi tugas mengklasifikasikan kartu tentang materi berbakti kepada orang tua dan guru. Kemudian tiap kelompok menampilkan tugasnya didepan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan untuk hasil tugas yang dikerjakan kelompok lain. Setelah itu guru memberikan tes menggunakan lembar tes yang dibagikan guru kepada peserta didik. Tes ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan serta memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan ketiga Penutup, guru memberikan evaluasi (posttest) menggunakan tes pilihan ganda dan esay untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, terutama mengenai pentingnya berbakti kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan tugas

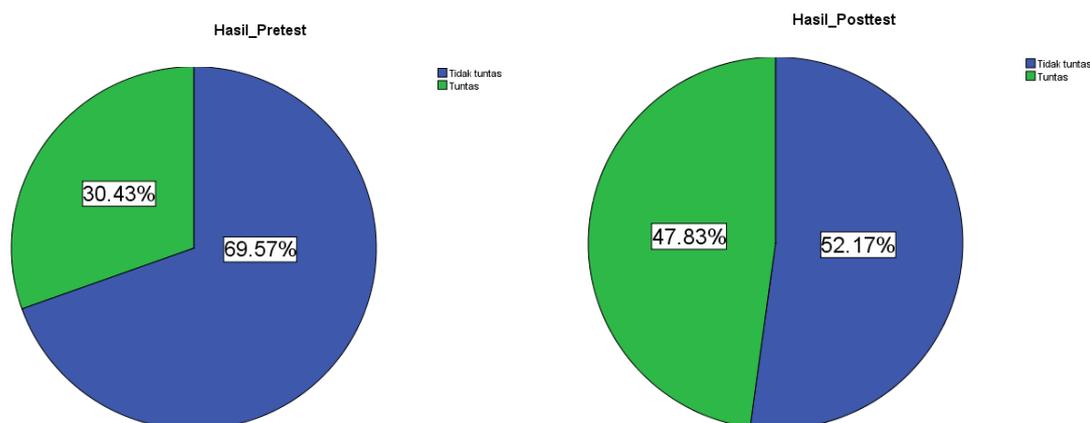
individu yang harus dikerjakan peserta didik di rumah guru juga memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi berbakti kepada orang tua dan guru. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah disusun. Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Namun, pada aspek bertanya dan mengajukan pendapat dan mencari informasi tambahan menggunakan internet masih sangat kurang dikarenakan ada beberapa peserta didik yang masih ragu saat mengajukan pendapat serta keterbatasan teknologi sehingga para peserta didik kurang mencari informasi tambahan menggunakan internet. Rata-rata keseluruhan aktivitas peserta didik masuk kategori baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam keterlibatan diskusi dan interaksi. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	72,57
Ketuntasan klasikal	47,8 %
Nilai tertinggi	84
Nilai terendah	50
Peserta didik tuntas	11 orang
Peserta didik belum tuntas	12 orang

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap performa akademis peserta didik, diperoleh rata-rata nilai sebesar 72,57, yang menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang telah diajarkan. Meskipun demikian, ketuntasan klasikal hanya mencapai 47,8%, yang berarti kurang dari setengah peserta didik berhasil memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dalam total 23 peserta didik, 11 di antaranya berhasil mencapai kriteria tuntas, sedangkan 12 peserta didik masih belum memenuhi standar yang diharapkan, menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi. Selain itu, nilai tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah 84, sementara nilai terendah adalah 50, mencerminkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam pencapaian akademis di antara peserta didik. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Dari Tabel di atas terlihat perbedaan jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas saat pretest dan posttest. Hasil pretest dari jumlah peserta didik 23 orang, peserta didik tidak tuntas dengan nilai di bawah KKTP, yaitu 75 berjumlah 16 orang dengan persentase 69,6%. 7 peserta didik berhasil mencapai nilai di atas KKTP dengan persentase 30,4%. Setelah diterapkan Model pembelajaran berdiferensiasi dilakukan posttest dan terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 11 orang atau 47,8% dan peserta didik tidak tuntas menjadi 12 orang yakni 52,2%. Hasil tes ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun, penerapan Model pembelajaran berdiferensiasi harus lebih dilakukan secara maksimal untuk lebih meningkatkan hasil belajar.

### Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan kembali materi berbakti kepada orang tua dan guru dengan pengalaman peserta didik dari siklus sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan inti Guru memaparkan materi berbakti kepada orang tua dan guru dengan menggunakan video edukasi terbaru yang lebih menarik. Dalam presentasi tersebut, guru memberikan penjelasan mendalam tentang pentingnya berbakti dan menyertakan contoh penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan visualisasi yang lebih dinamis, diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Setelah penyampaian materi, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan gaya belajar yang terdiri dari visual, audial, dan kinestetik. Setelah dibagi kelompok guru memberikan tugas yang berbeda

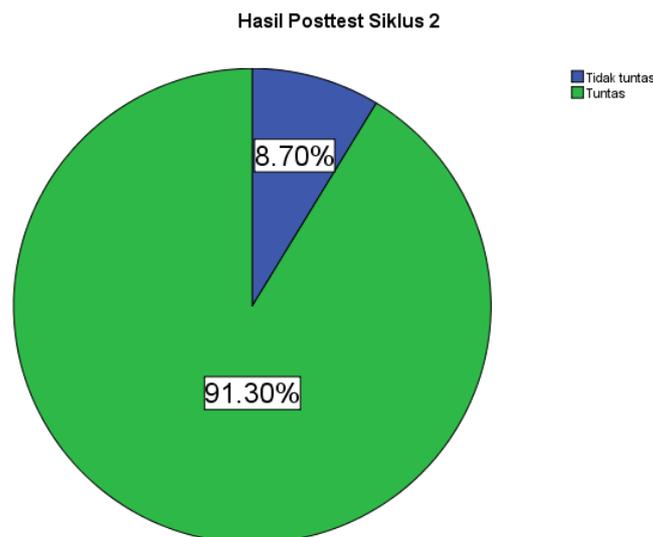
ditiap kelompok, pada kelompok satu dengan gaya belajar visual tugas yang diberikan adalah membuat Poster tentang materi berbakti kepada orang tua dan guru. Kelompok 2 dengan gaya belajar audial diberikan tugas membuat rangkuman dari video pembelajaran yang telah ditampilkan sebelumnya. Dan kelompok 3 dengan gaya belajar kinestetik diberi tugas mengklasifikasikan kartu tentang materi berbakti kepada orang tua dan guru. Setiap kelompok menampilkan tugasnya didepan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan untuk hasil tugas yang dikerjakan kelompok lain. Hal ini akan membuat semua peserta didik saling berinteraksi dan dengan diskusi akan membah pengetahuan peserta didik terkait materi yang didiskusikan. guru memberikan tes menggunakan lembar tes yang dibagikan guru kepada peserta didik. tes ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan serta memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, Guru memberikan evaluasi menggunakan tes pilihan ganda dan esay untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, terutama mengenai pentingnya berbakti kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan tugas individu yang harus dikerjakan peserta didik di rumah. Guru juga memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi berbakti kepada orang tua dan guru. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai

Tahap pengamatan pada siklus 2 dilakukan dengan lebih sistematis dan terarah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan Model pembelajaran berdiferensiasi. Hasil observasi aktivitas guru yang tercatat dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa semua jenis kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup telah dilaksanakan dengan sangat baik. Setiap aktivitas mencapai persentase 100%, yang menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya secara maksimal di semua tahapan pembelajaran. Hal ini mencerminkan komitmen dan efektivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang direncanakan. Untuk hasil observasi peserta didik, rata-rata persentase keterlibatan peserta didik mencapai 96%, yang juga masuk dalam kategori "Sangat Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik secara umum sangat terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori	Hasil Test	
	Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	2	8,7%
Tuntas	21	91,3%



Berdasarkan analisis tabel yang test disiklus 2, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik pada siklus 2. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat secara drastis dari 47,8% saat posttest siklus 1 menjadi 91,3% pada hasil test siklus 2. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran bediferensiasi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga hampir semua peserta didik kini telah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian, intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik secara signifikan.

Penerapan Model pembelajaran berdiferensiasi pada materi berbakti kepada orang tua dan guru menunjukkan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Pada siklus pertama, hanya 52,17% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sementara 47,83% masih belum tuntas. Namun, pada siklus kedua, persentase peserta didik yang tuntas meningkat drastis menjadi 91,30%, dengan hanya 8,70% peserta didik yang tidak tuntas. Penerapan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih memahami nilai-nilai berbakti, yang tercermin dalam hasil belajar yang lebih baik.

Model pembelajaran berdiferensiasi pada materi berbakti kepada orang tua dan guru terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perubahan yang signifikan dalam persentase ketuntasan antara siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih personal dan bervariasi mampu

meningkatkan pemahaman peserta didik. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang inklusif, di mana setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan cara dan ritme mereka sendiri, sehingga mampu mencapai potensi terbaiknya.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi telah menunjukkan hasil yang sangat positif, yang dapat dilihat dengan jelas dari perbandingan antara siklus pertama dan siklus kedua. Dalam hal ini, rata-rata keterlibatan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, dari 82% pada siklus pertama menjadi 96% pada siklus kedua, yang mencerminkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif, di mana peserta didik tidak hanya lebih aktif berpartisipasi tetapi juga lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, terdapat penurunan yang sangat mencolok dalam jumlah peserta didik yang tidak tuntas, dari 52,2% menjadi hanya 8,7%, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik, terutama dalam materi yang berkaitan dengan berbakti kepada orang tua dan guru. Hasil ini menegaskan betapa pentingnya penerapan metode yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan lebih memuaskan secara keseluruhan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif. Dengan demikian model pembelajaran berdiferensiasi perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi pada materi selain berbakti kepada orang tua dan guru dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Icha Hesti, Chusnul Chotimah, and Fitri Umardiyah, 'Pengembangan E-Modul Materi Hormat Dan Patuh Kepada Orang Tua Dan Guru Sebagai Penguatan Literasi Digital Peserta didik', *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.2 (2022), 22–31
- Ayu Sri Wahyuni, 'Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA', *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12.2 (2022), 118–26 <<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>>
- Martanti, Fitria, Joko Widodo, Rusdarti Rusdarti, and Agustinus Sugeng Priyanto, 'Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Penggerak', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5.1 (2022), 415–17 <<http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/412>>

Sari, Leni Elpita, Abdul Rahman, and Baryanto Baryanto, 'Adab Kepada Guru Dan Orang Tua: Studi Pemahaman Peserta didik Pada Materi Akhlak', *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6.1 (2020), 75–92  
<<https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>>

Sutrisno, Lucky Taufik, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang, 'Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan', *Dwija Cendikia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7.2 (2022)  
<<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>>